

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada Ny. M dengan diabetes melitus tipe 2 di Ruang Kamasan RSUD Klungkung dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan Ny. M dengan diagnose medis diabetes melitus tipe 2 ditemukan keluhan pada pasien yaitu pasien mengatakan lelah atau lesu, kadar glukosa darah sewaktu meningkat 289 mg/dL, mulut terasa kering dan terus merasa haus
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah: hiperglikemia berhubungan dengan resistensi insulin dibuktikan dengan pasien mengatakan lesu, kadar glukosa darah meningkat: 289 mg/dL, pasien mengatakan mulut terasa kering dan terus merasa haus
3. Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami Ny. M dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah: hiperglikemia yaitu dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun SIKI yang digunakan yaitu manajemen hiperglikemia, dukungan kepatuhan program pengobatan dan intervensi inovasi terapi relaksasi otot progresif dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) kestabilan kadar glukosa darah membaik seperti lesu atau lelah menurun, kadar glukosa darah membaik, mulut kering menurun, rasa haus menurun, dan jumlah urin membaik.

4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan yaitu manajemen hiperglikemia, dukungan kepatuhan program pengobatan, dan terapi relaksasi otot progresif.
5. Hasil evaluasi keperawatan Ny. M setelah dilakukan implementasi 3x24 jam yaitu kestabilan kadar glukosa darah meningkat dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan lesu berkurang, mulut terasa lembab, rasa haus menurun dan objektif yaitu kadar glukosa darah membaik 195 mg/dL. Assesment Sebagian besar tanda dan gejala tertangani, planning melakukan kolaborasi dengan tim medis untuk pemulangan atau melakukan terapi lanjutan.
6. Intervensi inovasi pemberian relaksasi otot progresif merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk menurunkan kadar glukosa darah untuk masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah mengenai hiperglikemia. Terapi relaksasi otot progresif diberikan 3 kali selama 3 hari berturut-turut dalam waktu 20 menit menunjukkan terjadi penurunan kadar glukosa darah pada pasien rawat inap. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian terkait mengenai terapi relaksasi otot progresif.

B. Saran

Pada studi kasus ini hanya 96,3 % rencana tindakan yang diimplementasikan akibat tidak tersedianya alat dan bahan, oleh sebab itu diharapkan wadir pelayanan medik RSUD Klungkung mempertimbangkan penyediaan alat dan bahan yang diperlukan.